



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### KERANGKA KONSEP

#### 2.1 Tinjauan Karya Sejenis

##### 2.1.1 Tech Tent

Gambar 2.1 Logo Tech Tent



Tech Tent adalah salah satu program dari stasiun radio BBC World Service. Pembawa acara Tech Tent adalah koresponden teknologi BBC Rory Cellan-Jones. Siaran Tech Tent berlangsung selama satu jam pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu mulai pada jam 22:06 *British Standard Time* (BST) atau jam 04:06 WIB. Episode-episode Tech Tent dapat didengarkan dalam situs webnya di [bbc.co.uk/programmes/p01plr2p](http://bbc.co.uk/programmes/p01plr2p) dalam bentuk pecahan 23 hingga 25 menit.

Konten yang dihadirkan Tech Tent adalah wawancara. Narasumber yang menjadi narasumber biasanya adalah tokoh yang mahir atau pernah berkulat di bidang topik yang hendak dibahas. Di dalam siaran Tech Tent tidak disisipkan lagu sebagai hiburan, hanya musik sebagai pembuka dan musik latar selama wawancara berlangsung.

Berdasarkan episode-episode yang bisa didengarkan dalam situs resminya, Rory akan mengawali acara dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan salam pembuka. Kemudian Rory memperkenalkan topik wawancara dan narasumbernya. Wawancara berlangsung selama potongan episode yang ada di situs resminya yaitu 23 hingga 25 menit. Saat wawancara berlangsung diselipkan potongan-potongan suara dari narasumber lain yang masih terkait topik atau informasi tambahan yang dibawa oleh koresponden BBC lainnya. Potongan tersebut sering menjadi pedoman pertanyaan wawancara maupun jawaban narasumber.

Penulis menggunakan program Tech Tent sebagai acuan untuk melakukan wawancara dan penentuan topik. Wawancara yang dihadirkan serasa tertata dengan baik. Wawancara tidak dimulai dengan langsung menanyakan pertanyaan-pertanyaan berat tetapi dengan pengenalan topik utama wawancara atau menjelaskan situasi di dunia yang mendasari topik wawancara. Praktik tersebut membuat pendengar dapat segera mendapatkan gambaran informasi yang akan diterima selama mendengarkan program. Wawancara memberikan suasana yang formal tetapi dibawa seolah informal dengan narasumber sempat memberikan candaan sembari tetap sepenuhnya memberikan informasi. Dengan menghadirkan suasana wawancara yang santai, pendengar jadi tidak bosan dengan informasi yang diberikan.

### **2.1.2 Popular Technology Radio**

**Gambar 2.2 Logo Popular Technology Radio**



Popular Technology Radio atau Pop Tech Radio adalah program radio bertema teknologi produksi Entertainment Right Now (ERN) Live. Pop Tech Radio menyiarkan setiap Sabtu jam 10:00 *Pacific Time* (PST) atau jam 00:00 WIB di stasiun Radio America. Pembawa acara Pop Tech Radio adalah Mike Etchart, seorang ahli teknologi dan industri hiburan, dan Alan Taylor, seorang profesional bisnis dan media. Meski ada dua pembawa acara, biasanya hanya ada satu yang membawakan acara per episode. Episode-episode Pop Tech Radio dapat ditemukan dalam situs resminya [ernlive.com/show/poptech-radio](http://ernlive.com/show/poptech-radio).

Konten utama yang dihadirkan Pop Tech Radio adalah *talk show*. Awalnya, pembawa acara memperkenalkan topik pembahasan serta narasumber-narasumber. Setelah pengenalan, pembawa acara langsung lanjut melakukan *talk show*. Pembawa acara dan narasumber kemudian berbincang-bincang, berdiskusi, sesekali bertanya demi mendapatkan penjelasan atau informasi, dan sebagainya. Pembicaraan berlangsung santai dan tidak kaku dengan narasumber maupun pembawa acara sesekali bercanda. Setelah kurang lebih lima menit berbicara, pembawa acara menghentikan acara sejenak dan bertansisi ke iklan singkat. Iklan berlangsung selama satu hingga dua menit sebelum bertransisi ke acara kembali.

Penulis menggunakan program Pop Tech Radio untuk menjadi acuan utama dalam produksi konten *talk show*. Penulis memfokuskan pada bagaimana pembawa acara membawakan *talk show*. Mike dan Alan sebagai pembawa acara tidak langsung mewawancarai narasumber dengan pertanyaan-pertanyaan tetapi bersenda gurau layaknya teman akrab. Jawaban-jawaban narasumber turut diberikan respon seperti pertanyaan langsung, candaan, konfirmasi penjelasan, atau menambahkan informasi. Penggabungan unsur-unsur tersebut membuat *talk show* tidak membosankan serta seolah sedang mendengarkan sekelompok teman sedang berkumpul membahas teknologi.

## 2.2 Teori dan Konsep yang Digunakan

### 2.2.1 Pembelajaran Jarak Jauh

Episode konten *talk show* yang penulis hendak buat akan membahas seputar teknologi terkhusus teknologi yang digunakan dalam praktik pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang diberikan pada siswa yang tidak berkumpul rutin tanpa bertatap muka dengan gurunya (Crockett & Foster, 2005, p. 11).

Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu *e-learning*, program televisi, dan bahan tertulis (Crockett & Foster, 2005, p. 11). *E-learning* memanfaatkan program komputer dan internet agar peserta didik dapat berinteraksi dengan materi pembelajaran. Program televisi yang dimaksud adalah program khusus yang dirancang untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui saluran kabel, terestrial, atau DVD. Bahan tertulis dapat berupa buku kerja berisi berbagai tugas dan latihan untuk dikerjakan sesuai kemampuannya sendiri.

Penulisan bahan pembelajaran jarak jauh berbeda dengan biasanya karena perlu lebih memikirkan keikutsertaan peserta didik (Crockett & Foster, 2005, p. 11). Berikut adalah tips-tips untuk membuat materi yang baik:

1. Singkat, sederhana, dan jelas.
2. Memberikan definisi pada setiap istilah yang digunakan.
3. Gaya bahasa informal agar lebih mudah dipahami.
4. Memberikan patokan hasil akhir yang jelas pada setiap modul.
5. Memetakan pencapaian pada setiap proses belajar agar peserta didik paham sampai mana mereka berada dan arah selanjutnya.
6. Jika memungkinkan, ulangi lagi konsep dan teori beberapa kali.
7. Selingi aktivitas yang bertujuan untuk penilaian diri sendiri.
8. Menggunakan berbagai bentuk latihan demi membangun pemahaman.
9. Gunakan contoh atau studi kasus yang relevan.

Pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri (Crockett & Foster, 2005, p. 11). Kelebihannya adalah:

1. Mempermudah keperluan logistik karena hanya mementingkan komunikasi optimal.
2. Mengurangi pengeluaran lebih, terutama pada ruang kelas dan staf pengajar.
3. Peserta didik memiliki kontrol waktu belajar dan pada tahapan apa.
4. Peserta didik dapat menyesuaikan waktu pembelajaran dengan pekerjaan.

Sedangkan kekurangannya adalah:

1. Pekerjaan dan waktu untuk menyampaikan pembelajaran lebih banyak daripada tatap muka.
2. Dukungan administratif yang kuat untuk mengayomi jumlah peserta yang bisa sangat banyak.
3. Peserta didik dapat merasa terasingkan karena jarak.
4. Kurangnya struktur dan motivasi tinggi dapat mengurangi kinerja peserta didik.

### **2.2.2 Radio**

Radio adalah media masa auditif, artinya konsumsi radio dilakukan dengan mendengarkannya (Romli, 2009, p. 6). Radio bekerja dengan menangkap gelombang elektromagnetik yang merambat baik melalui udara maupun hampa udara yang dipancarkan dari stasiun radio (Romli, 2009, p. 21). Gelombang tersebut ditranslasikan menjadi suara penyiar radio untuk didengarkan dan dinikmati.

Radio memiliki ciri khas tersendiri (Effendy, 2003, p. 19), yaitu:

1. Auditori. Suara menjadi inti paling utama dalam keberlangsungan radio. Segala pesan dan informasi radio harus berupa suara dan dapat ditangkap melalui telinga dan hati pendengar.
2. Transmisi. Proses penyampaian pesan dan informasi dari penyiar kepada pendengar menggunakan pemancar dengan jangkauan yang luas. Artinya, penyebaran informasi ditentukan oleh daya pemancar yang digunakan suatu stasiun radio.
3. Mengandung gangguan. Radio menggunakan gelombang sebagai perantara sinyal yang merambat melalui udara sehingga kualitas

penerimaan oleh pendengar dapat terganggu. Faktor yang mempengaruhinya dapat berupa kondisi cuaca maupun teknis.

4. *Theatre of mind*. Karena tidak memiliki unsur visual, radio perlu memainkan unsur auditori untuk menciptakan gambaran tersendiri dalam benak pendengar, seolah sedang berada di lokasi yang digambarkan. Musik, efek suara, intonasi, dan diksi dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya *theatre of mind*.
5. Identik dengan musik. Umumnya, masyarakat mendengarkan radio untuk menikmati lagu atau musik sebagai bentuk hiburan. Hal ini membuat berbagai stasiun radio memasukkan segmen musik dalam runtutan programnya.

Sebagai media massa, radio turut memiliki beberapa sifat-sifat media massa pada umumnya (Effendy, 2003, p. 79), seperti:

1. Publisitas. Radio dapat didengarkan oleh khalayak umum tanpa batasan. Khalayak sebagai pendengar yang menentukan sikapnya sendiri untuk mendengarkan atau tidak.
2. *Universal*. Pembahasan dalam radio dapat bersifat umum serta membahas aspek-aspek kehidupan masyarakat, seperti bisnis, hubungan sosial, pendidikan, dan sebagainya.
3. Periodisitas. Radio disiarkan secara berskala atau tetap. Inilah yang membuat pesan atau pembahasan radio hanya disampaikan ketika sedang mengudara (*On Air*).
4. Kontinuitas. Radio mengudara terus sesuai dengan jadwal dan program siaran suatu stasiun radio tiap hari. Konten yang dibawakan dapat berbeda tetapi jadwal tetap sesuai.
5. Aktualitas. Pembahasan dalam siaran radio selalu memberikan informasi yang baru. Informasi tersebut dapat berupa laporan berita, tips-tips, wawancara, dan sebagainya pada bermacam-macam bidang. Selain itu, kecepatan penyampaian pada pendengar turut menjadi bagian dari aktualitas radio.

Sebagai suatu perusahaan media, stasiun radio memiliki struktur organisasinya sendiri (Romli, 2009, p. 24). Sebuah stasiun radio umumnya dikepalai oleh Direktur Utama, biasanya pemilik radionya sendiri, anaknya, atau orang lain yang dipekerjakan pemilik. Di bawah Direktur Utama adalah *General Manager* (GM) yang bertanggungjawab atas segala operasional radio sehari-hari. Kemudian di bawah GM adalah manajerial yang lebih terfokus pada suatu bidang tersendiri, seperti *Program Director* (PD) untuk urusan konten radio, *Marketing Manager* untuk urusan periklanan, dan *Technical Manager* untuk urusan teknis dalam studio.

### 2.2.3 Program Radio

Menurut Wahyudi (Triartanto, 2010, pp. 144-145), pada hakekatnya, karakteristik siaran radio terbagi menjadi dua, yaitu siaran artistik dan jurnalistik. Perbedaan utama kedua karakteristik tersebut adalah:

**Tabel 2.1 Perbedaan Siaran Artistik dan Jurnalistik**

<b>Siaran Artistik</b>	<b>Siaran Jurnalistik</b>
Sumber informasi dari suatu ide atau gagasan	Sumber informasi dari peristiwa atau permasalahan yang sedang hangat
Estetika sebagai faktor utama	Aktualitas sebagai faktor utama
Disajikan tanpa keterikatan waktu (jadwal dan perencanaan)	Disajikan terikat waktu
Sasaran utama adalah kepuasan pendengar	Sasaran utama kepercayaan dan kepuasan pendengar
Memuaskan rasa kagum, segan, atau penghargaan seseorang	Memuaskan keingintahuan pendengar
Improvisasi tanpa batas	Improvisasi terbatas
Amanat terikat kode moral	Amanat terikat kode etik
Bahasa digunakan bebas	Bahasa digunakan berunsur jurnalistik (kata baku dan hemat kata)

Menguatkan imajinasi ( <i>theatre of mind</i> )	Menguatkan penyajian informasi
Isi pesan menyoal realitas sosial disampaikan fiktif atau non fiktif	Isi pesan faktual disampaikan sesuai realita dan aktual

Kemudian dari karakteristik siaran tersebut dapat dibuat program-program radio untuk mengisi dan membuktikan karakteristiknya. Program sendiri dibuat secara variatif agar tidak terkesan monoton bagi pendengar. Jenis-jenis program radio dapat berupa sebagai berikut (Triartanto, 2010, pp. 146-148): musik, drama, kuis, *variety show*, komedi, sponsor, dan kisah dongeng.

Sedangkan menurut Fred Wibowo (2012, pp. 59-118), program terbagi menjadi dua bentuk utama yaitu program tunggal atau lepas dengan perhitungan durasi menit dan program gabungan dengan perhitungan durasi jam.

Program tunggal adalah program dengan mata acara yang memiliki bentuk dan syarat tertentu (Wibowo, 2012, p. 59). Mata acara sendiri diartikan sebagai muatan pesan atau informasi yang dikemas tersendiri untuk disiarkan pada pendengar. Bentuk-bentuk program tunggal adalah (Wibowo, 2012, pp. 59-103):

a. Program Siaran Wicara

1. *The Talk Program*. Program membawa seseorang atau lebih untuk membahas suatu topik menarik atau hangat dibicarakan masyarakat.
2. *Voxpop*. Program membawa serangkaian pendapat orang yang dipilih spontan dari berbagai kalangan dan lingkungan.
3. Wawancara radio. Program tanya jawab dengan narasumber.
4. Berita. Program membawa penjelasan, fakta, dan pernyataan pihak-pihak terkait suatu kejadian yang memiliki nilai berita (faktual, aktual, penting, luar biasa) untuk disiarkan secara periodik.
5. Reportase dan Laporan. Program disiarkan dari tempat peristiwa secara langsung.

6. Dokumenter Radio. Program membawa dokumenter yang dikemas berbentuk audio.
  7. *Feature* Radio. Program membahas satu pokok bahasan atau tema dan diungkapkan melalui berbagai sudut pandang yang saling melengkapi, menganalisis, dan menyoroti secara kritis.
  8. *Radio Magazine*. Program yang serupa dengan *Feature* hanya membahas satu bidang kehidupan tertentu yang lebih luas sesuai pilihan *radio magazine*.
- b. Program Siaran Seni Tradisi
1. Membawakan karya seni dari tradisi tertentu seperti wayang, kethoprak, randai, ludruk, dan lenong.
- c. Program Hiburan Musik Radio
1. Membawakan musik dan lagu yang telah dikemas terlebih dahulu susunannya dalam kaset atau komputer.
  2. Membawakan musik dan lagu secara langsung dalam studio
- d. Program Hiburan Sandiwara Radio
1. Fragmen Radio. Program membawa cuplikan atau adegan-adegan pendek.
  2. Dokudrama. Program membawa drama yang diangkat dari kejadian nyata untuk direka ulang.
  3. Sosiodrama. Program membawa drama yang bertolak dari realita dengan penekanan pada amanat drama.
  4. Sandiwara Radio Tunggal. Program membawa sandiwara yang hanya sekali menyiar dan tidak berlanjut.
  5. Sandiwara Radio Serial. Program membawa sandiwara yang bersambung.

Sedangkan program gabungan merupakan bentuk dari perkembangan media akibat persaingan yang semakin ketat serta penyusunan program tunggal yang dirasa terlalu formal (Wibowo, 2012, p. 104). Dengan menggabungkan beberapa program sekaligus, penyiar dapat mengembangkan kemampuannya untuk membawakan acara dengan sapaan khas, humor, dan pilihan lagu yang tepat.

Bentuk-bentuk susunan program gabungan antara lain (Wibowo, 2012, pp. 104-118):

- a. Musik – Berita – Wawancara interaktif (telepon atau langsung) – Topik hangat – Sela iklan
- b. Musik rohani – Renungan agama – Aktivitas spiritual interaktif (telepon) – Informasi kegiatan
- c. Informasi – Berita – Wawancara – Reportase – Wawancara telepon – Iklan – Musik atau lagu
- d. Dokumenter radio – Informasi – Berita – Musik atau lagu - Iklan

#### **2.2.4 Teknik Produksi Program Radio**

Teknik siaran konten *talk show* program radio TekTalk adalah siaran tidak langsung. Teknik siaran tersebut berarti segala proses produksi dilakukan sebelum disiarkan (Sartono, 2008, p. 161). *Talk show* dijalankan dan direkam untuk menjadi satu bentuk penyimpanan suara seperti mp3. *Talk show* kemudian disempurnakan melalui proses *editing* untuk kemudian disiarkan lain waktu. Teknik siaran ini digunakan karena pandemi COVID-19 membuat penulis tidak bisa melakukan siaran langsung di studio radio dan harus melakukannya di rumah dengan wawancara narasumber melalui telepon.

Menurut Masduki (2004, pp. 46-47), terdapat tiga tahapan produksi program radio, yaitu:

##### **1. Pra Produksi**

Tahapan ini meliputi proses perencanaan, pengumpulan, dan penulisan.

###### **a. Perencanaan**

Perencanaan (*planning*) adalah perencanaan produksi program dengan berdiskusi bersama seluruh kru produksi (Masduki, 2004, p. 46). Hasil diskusi tersebut berupa proposal yang berisi segala informasi mengenai program yang akan dibuat, seperti nama

program, target pendengar, tujuan program, durasi, anggaran, dan kru program.

b. Pengumpulan

Pengumpulan (*collecting*) adalah mencari dan mengumpulkan segala bentuk materi yang diperlukan program (Masduki, 2004, pp. 46-47). Materi yang dimaksud adalah bahan bahasan dan informasi-informasi seputar topik program. Untuk *talk show*, tahap ini juga menjadi tahap menghubungi narasumber.

c. Penulisan

Penulisan (*writing*) adalah tahap yang dilakukan setelah semua materi didapatkan untuk kemudian diubah menjadi naskah (Masduki, 2004, p. 47).

Pada umumnya, susunan program *talk show* radio menurut Sartono (2008, p. 166) adalah sebagai berikut: Pembukaan dengan pengenalan narasumber; Sesi wawancara pertama; Jeda iklan atau selingan; Sesi wawancara kedua; Jeda iklan atau selingan; dan seterusnya hingga selesai; Penutupan dengan pemaparan kesimpulan dan salam.

Meskipun terdapat tahap *writing*, tidak semua program radio disiarkan dengan naskah. Terdapat dua metode pembawaan materi dalam program radio, yaitu *ad libitum* dan *script reading* (Romli, 2004, pp. 70-74). *Ad libitum* berarti metode yang tidak memerlukan naskah sehingga penyiar bebas untuk berbicara. *Script reading* adalah metode yang menggunakan naskah agar pembawaan materi menjadi lebih tertata.

2. Produksi

Tahapan ini meliputi proses *vocal recording*, *mixing*, dan *on air*.

a. *Vocal recording*

*Vocal recording* berarti merekam suara presenter membacakan bagian-bagian dari naskah (Masduki, 2004, p. 47). Lazimnya, *vocal recording* dilakukan dalam program olahraga, hiburan, dan informasi sedangkan untuk program interaktif seperti *talk show* dilakukan langsung dalam studio atau lapangan.

b. *Mixing*

*Mixing* berarti penggabungan hasil *vocal recording* dengan musik dan lagu pendukung (Masduki, 2004, p. 47). *Mixing* biasanya dilakukan oleh *mixerman* atau operator menggunakan perangkat digital maupun analog. Hasil *mixing* adalah suatu kesatuan program siap disiarkan.

Beberapa cara menyisipkan musik adalah (Sartono, 2008, p. 172):

1. *Fade In dan Out*: Musik dimainkan dengan volume kecil pada awalnya dan naik secara konstan hingga volume maksimal. Volume stagnan hingga bagian akhir musik dimana volume mengecil secara konstan sampai tidak terdengar lagi.
2. *Cut to*: Musik dimainkan langsung pada volume maksimal hingga selesai. Pergantian musik dilakukan tanpa transisi dan perubahan volume.
3. *Cross fade*: Transisi musik dimana pada akhir musik pertama volume dkecilkan secara kontan. Sementara itu, musik kedua dimainkan sebelum musik pertama hilang dengan volume kecil dan naik secara konstan, menutupi musik pertama. Transisi ini akan berbentuk menyilang.
4. *Background*: Volume musik diturunkan secara kontan hingga kurang lebih sepertiga dari volume awal.

Sementara volumenya kecil, penyiar masuk dan membacakan narasi. Setelah pembacaan, volume musik kembali dinaikkan hingga maksimal.

### 3. Pasca Produksi

Dalam tahapan ini, evaluasi program menjadi fokus utama. Evaluasi meliputi kekurangan-kekurangan yang terjadi ketika masa produksi, dilihat dari segi teknis, materi, koordinasi kru, dan sebagainya (Masduki, 2004, p. 47). Evaluasi bertujuan untuk menjadi pelajaran agar produksi selanjutnya bisa lebih optimal.

#### 2.2.5 Talk Show

TekTalk menghadirkan konten *talk show* atau perbincangan radio. Menurut Masduki (2004, p. 80), *talk show* memadukan seni berbicara dan wawancara dengan lazimnya satu penyiar memandu pembicaraan dengan beberapa tokoh mengenai suatu topik yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Sartono (2008, p. 165), *talk show* adalah dialog interaktif atau wawancara langsung dengan narasumber di studio atau melalui panggilan telepon.

Illie (2001, p. 211) mengatakan bahwa *talk show* termasuk dalam program *infotainment* yang berarti program dapat memberikan informasi serta menghibur. Hal ini membuat kebanyakan *talk show* dipadukan dengan komedi, berita, permainan, musik, dan sebagainya. *Talk show* menghadirkan satu atau lebih narasumber yang berpengalaman langsung atau ahli sesuai dengan topik yang dibawakan (Morissan, 2011, p. 212).

Menurut Masduki (2004, p. 80), ciri-ciri *talk show* adalah sebagai berikut:

- a. Topik bersifat aktual dan hangat
- b. Analitis, tidak hanya mendeskripsikan topik
- c. Interaksi seimbang dengan narasumber, pembicaraan tidak dimonopoli satu orang atau sudut pandang
- d. Dapat terjadi perdebatan pro-kontra
- e. Penyampaian solusi terbuka atau kesimpulan di akhir perbincangan

*Talk show* membawakan aktivitas tanya jawab dengan narasumber serupa dengan wawancara jurnalistik pada umumnya tetapi talk show tetap memiliki perbedaannya sendiri. Berikut adalah bentuk-bentuk perbedaannya:

a. Sistematika acara

- *Talk show* berada di antara dialog institusional dan percakapan biasa. Ini membuat selama talk show berlangsung, semua pihak dapat dengan bebas memberikan kontribusinya dalam berdialog (Heritage & Clayman, 2010, p. 97). Mereka tidak dibatasi untuk memberikan jawaban atau menanyakan pertanyaan.

b. Pewawancara (*Interviewer*)

- Jurnalis profesional menjadi pewawancara dalam wawancara jurnalistik sedangkan pembawa acara *talk show* umumnya adalah selebriti (Heritage & Clayman, 2010, p. 7)
- Pewawancara menentukan kapan memulai dan menyelesaikan tanya jawab dalam wawancara jurnalistik sedangkan dalam *talk show*, narasumber maupun pewawancara dapat melakukannya (Heritage & Clayman, 2010, p. 97)

c. Pertanyaan diajukan

- Dalam wawancara jurnalistik, narasumber ahli diekspektasikan untuk menjawab sesuai dengan perannya sebagai ahli sedangkan dalam *talk show* narasumber bisa bertingkah laku lebih personal (Illie, 2001, p. 231). Pertanyaan yang diberikan turut lebih menjunjung unsur *human interest* seperti aktivitas keseharian atau kehidupan pribadi narasumber.

d. Pembukaan (*Opening*)

- Bukan seperti wawancara jurnalistik dimana pewawancara berinteraksi dengan narasumber, *talk show* dibuka dengan pembawa acara bermonolog menyatakan identitas narasumber dihadirkan dengan tujuan bicara kepada audiens (Heritage & Clayman, 2010, p. 59)

e. Penutup (*Closing*)

- Wawancara jurnalistik biasanya ditutup oleh pewawancara dengan menyatakan terima kasih kepada narasumber saja sedangkan dalam *talk show*, pembawa acara menyatakan terima kasih serta mengucapkan salam perpisahan kepada audiens dan narasumber (Heritage & Clayman, 2010, p. 74)